

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan atau sistem imun sehingga mudah terinfeksi penyakit lain (Kemenkes, 2020). Menurut Wahyuni (2014) (dalam Nugroho, 2011) penularan HIV dapat terjadi jika ditemukan adanya kontak dengan cairan tubuh penderita yang mengandung HIV seperti melalui Air Susu Ibu (ASI), berhubungan seksual, dan darah. Penularan yang terjadi melalui darah biasa terjadi karena penggunaan jarum suntik saat penggunaan narkoba, transfusi darah, darah ibu ke bayi yang dikandungnya, serta benda tajam terkena darah yang mungkin mengandung HIV (Hendrastuti, 2014).

Pada tahun 2018 dari 37,9 orang yang hidup dengan HIV secara global 3,8 juta penderita tinggal di 11 negara di wilayah Asia Tenggara (WHO, 2021). Di Indonesia jumlah infeksi HIV yang dilaporkan pada Desember 2015 sebanyak 32.646 kasus dari jumlah tersebut (23,3%) penderita meninggal dunia. Jumlah tersebut sebenarnya lebih kecil dibandingkan yang sebenarnya terjadi. Dari Estimasi sampai tahun 2012 diperkirakan jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 57.321 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015). Provinsi Jawa timur menduduki peringkat tertinggi sebanyak 8.935 orang lalu dilanjutkan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat (Kemenkes, 2020). Di kota Surabaya juga terdapat 652 kasus infeksi HIV dengan jumlah penderitanya 406 pria dan 246 wanita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Tingginya angka kejadian HIV dan sifat dari HIV yang dapat menurunkan imunitas tubuh menyebabkan penyakit lain atau infeksi lain mudah masuk kedalam tubuh penderita HIV. Fenomena tersebut disebut dengan Infeksi

Oportunistik (IO), Infeksi oportunistik adalah semua jenis infeksi yang mempengaruhi daya tahan tubuh yang rendah untuk membuat penyakit yang lebih serius (GWL-INA, 2010). Infeksi oportunistik adalah penyebab kematian utama pada penderita AIDS dengan presentase kematian 90% (Onyancha, 2005). Tahun 2005 banyak macam infeksi oportunistik yang muncul, tetapi terdapat dominansi pada penderita AIDS yaitu tuberkulosis paru sebanyak 50%, pneumonia 33%, hepatitis 30%, kandidiasis 25%, lalu diikuti diare kronis, dan tuberkulosis ekstra paru (Putri, 2015).

Dari sekian banyak infeksi oportunistik penyakit tuberkulosis (TB) menduduki peringkat terbanyak. Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi menular yang dapat disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Penyakit ini timbul karena berbagai faktor lingkungan (Kemenkes, 2011). Bakteri yang menyebabkan TB menyebar dari satu orang ke orang lain melalui tetesan kecil yang dilepaskan ke udara melalui batuk dan bersin (Mayo Clinic, 2021).

Kasus HIV merupakan salah satu pengaruh terhadap peningkatan kasus TB di seluruh dunia yang juga berdampak pada meningkatnya kasus di masyarakat. TB adalah infeksi oportunistik yang menjadi penyebab utama kematian pada ODHA (Karima, 2017). Di seluruh dunia, TBC adalah salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dan penyebab utama dari agen infeksi tunggal diatas HIV/AIDS. Tahun 2019 dari total 1,4 juta penderita yang meninggal karena TB, 208 ribu penderita mengidap HIV (WHO, 2021). Penyakit TB-HIV sangatlah susah untuk didiagnosis. Hal tersebut dikarenakan gejala klinis yang didapati sering kali tidak spesifik di pasien TB pada ODHA. Contoh gejala yang sering nampak yaitu demam dan terjadi penurunan berat badan yang signifikan ( $>10\%$ ) (Alwinsyah, 2014).

Oleh karena itu dengan adanya proposal penelitian yang berjudul “PROFIL TUBERKULOSIS PADA PASIEN HIV-AIDS DI RSUD DR.SOETOMO TAHUN 2019- 2020” merupakan salah satu penunjang data

terbaru untuk mengetahui penderita HIV-AIDS yang juga menderita penyakit tuberkulosis di RSUD Dr. Soetomo, sehingga dapat dilakukan penurunan kasus di Indonesia pada umumnya dan Surabaya pada khususnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil tuberkulosis pada pasien HIV-AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui profil tuberkulosis pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui data penderita tuberkulosis pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020 berdasarkan data demografis seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan status pernikahan.
- 2) Mengetahui data penderita tuberkulosis pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020 berdasarkan faktor risiko.
- 3) Mengetahui data penderita tuberkulosis pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020 berdasarkan hasil pemeriksaan.
- 4) Mengetahui data penderita tuberkulosis pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020 berdasarkan luaran seperti lamanya pasien dirawat dan mortalitas pasien.
- 5) Mengetahui hubungan lamanya pasien tuberkulosis pada HIV/AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019 – 2020 dirawat dengan faktor risiko yang menyertai

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, referensi, dan tambahan informasi mengenai profil tuberkulosis pada pasien HIV-AIDS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2019-2020

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan sumber ilmiah bagi praktisi kesehatan untuk lebih berhati-hati dan bisa mencegah angka penularan dan kematian akan terjadinya penyakit tuberkulosis pada HIV-AIDS sejak dini.